

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Gambaran Umum Kabupaten Sleman

1. Keadaan Geografi Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman secara geografis berada pada posisi $107^{\circ} 15' 03'' - 107^{\circ} 29' 30''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 34' - 51^{\circ}$ dan $7^{\circ} 47' - 30''$ Lintang Selatan. Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, diantaranya Berbah, Cangkringan, Depok, Gamping, Godean, Kalasan, Minggir, Mlati, Moyudan, Ngaglik, Ngemplak, Pakem, Prambanan, Sayegan, Sleman, Tempel, dan Turi. Ibu kota Kabupaten Sleman yaitu Kota Sleman.

Kabupaten Sleman berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, bagian utara kabupaten ini merupakan pegunungan, dengan puncaknya Unung Merapi, yang merupakan salah satu gunung berapi paling berbahaya di Pulau Jawa. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur. Batas-batas administratif Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan dan Kabupaten Kulonprogo.

Luas daratan Kabupaten Sleman $574,82 \text{ km}^2$. Topografi daratan Kabupaten Sleman keadaan tanahnya relatif datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Ketinggian Kabupaten Sleman berkisar anatar $<100 \text{ sd } >1000$ meter diatas permukaan laut (Badan Pusat Statistik, 2017).

Potensi daerah di Kabupaten Sleman sebagian digunakan untuk pertanian yakni Salak Pondoh dan Mendong, selain itu digunakan untuk peternakan Sapi Perah, Sapi Potong, Kambing/Domba, dan Lele. Selain itu, terdapat beberapa potensi lain yaitu tambang pasir. (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2017)

2. Keadaan Demografi Kabupaten Sleman

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman berjumlah 1.180.479 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 2.053,65 jiwa/ km². Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Depok dengan kepadatan 3.069 jiwa/ km², sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Cangkringan dengan kepadatan 0,549 jiwa/ km². Jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Sleman sebesar 595.158 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 585.321 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,66% (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2017). Penduduk Kabupaten Sleman berada pada kelompok umur yang sangat beragam yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah penduduk Kabupaten Sleman menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2016

Kelompok Umur	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
0-14	131.968	22,18	124.215	21,22	256.183	21,7
15-64	423.520	71,17	412.661	70,51	836.181	70,82
>65	39.670	6,67	48.445	8,28	88.115	7,46
	595.158	100	585.321	100	1.180.479	100

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa pada tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Sleman memiliki persentase terbesar pada kelompok umur 15-64 tahun yaitu sebesar 70,82 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sleman berada pada umur produktif sehingga dapat berkontribusi aktif dan penuh dalam pembangunan. Hal ini didukung oleh letak geografis Kabupaten Sleman

yang memiliki topografi pegunungan sehingga sangat mendukung berbagai usahatani.

3. Keadaan Pertanian Kabupaten Sleman

Sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang pendapatan yang cukup besar di Kabupaten Sleman, komoditas unggulan Kabupaten Sleman diantaranya ialah buah-buahan terutama Salak Pondoh, tanaman pertanian Padi. Selanjutnya kegiatan tambang yang berpusat di kawasan Gunung Merapi yakni Tabang Pasir. Selain itu, terdapat juga berbagai kegiatan di bidang peternakan yang ikut serta menyokong pendapatan Kabupaten Sleman (Pemerintah Kabupaten Sleman, 2019). Sektor peternakan di Kabupaten Sleman merupakan sektor yang strategis dan sangat berperan penting dalam perekonomian daerah dan kelangsungan hidup masyarakat khususnya dalam sumbangannya terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), penyedia lapangan pekerjaan dan penyedia pangan tambahan gizi seperti susu yang dihasilkan oleh sapi perah maupun kambing di Kabupaten Sleman. Oleh sebab itu letak Kabupaten Sleman sangat strategis untuk sub sektor peternakan yang cocok bagi hewan ternak sapi perah dan kambing untuk hidup dengan suhu dingin dan didukung dengan lahan yang subur di sekitaran lereng Gunung Merapi untuk hijauan yang selalu tersedia sebagai pakan ternak. Tabel 3 menunjukkan populasi ternak menurut kecamatan dan jenis ternak di Kabupaten Sleman pada tahun 2017.

Tabel 2. Populasi ternak dan jenis ternak di Kabupaten Sleman tahun 2017.

Kecamatan	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
-----------	--------	------	---------	-------	------

	Sapi Potong	Sapi Perah						
Moyudan	728	0	0	0	714	2.134	92	
Minggir	419	2	0	1	808	1.619	144	
Seyegan	1.744	0	8	18	372	2.059	492	
Godean	1.082	0	8	32	1.039	2.890	3.580	
Gamping	1.053	3	3	13	452	1.186	5.790	
Mlati	1.488	2	4	6	434	1.505	134	
Depok	491	44	5	7	365	335	0	
Berbah	2.327	22	2	3	3.570	4.257	0	
Prambanan	7.745	5	2	4	3.853	1.714	146	
Kalasan	2.388	2	2	2	2.536	2.776	0	
Ngemplak	2.572	8	8	10	1.184	1.538	0	
Ngaglik	2.024	13	3	11	497	1.908	113	
Sleman	2.053	20	4	7	877	2.517	61	
Tempel	1.561	207	2	6	275	2.788	0	
Turi	796	109	0	1	1.447	4.601	0	
Pakem	1.085	929	4	13	3.610	3.422	46	
Cangkringan	3.060	2.446	0	0	1.447	918	0	
Jumlah	32.616	3.812	55	134	23.480	38.167	10.598	

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman memiliki sumber pendapatan cukup besar yang berasal dari peternakan dengan berbagai jenis hewan ternak seperti sapi perah, sapi potong, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi. Domba merupakan jenis hewan ternak yang paling banyak di budidayakan oleh penduduk Kabupaten Sleman dengan jumlah populasi hewan ternak domba sebanyak 38.167 ekor. Selain itu, jumlah populasi hewan ternak disusul dengan sapi potong yakni 32.616 ekor, kambing 23.480 ekor dan sapi perah 3.812 ekor. Kecamatan Cangkringan sendiri merupakan daerah yang banyak membudidayakan sapi perah yakni sebanyak 2.446 ekor. Hal ini membuktikan daerah cangkringan sangat cocok daerahnya untuk beternak sapi perah.

B. Gambaran Umum Kecamatan Cangkringan

Kecamatan Cangkringan merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman. Kecamatan Cangkringan terletak di sebelah Timur Laut dari

Ibukota Kabupaten Sleman. Kecamatan Cangkringan mempunyai luas wilayah 4.799 Ha. Kecamatan Cangkringan memiliki 5 desa yaitu Desa Argomulyo, Desa Glagaharjo, Desa Kepuharjo, Desa Umbulharjo dan Desa Wukirsari. Secara geografis Kecamatan Cangkringan berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kemalang dan Manisrenngo, Kabupaten Klaten
- c. Sebelah Selatan berbatsan dengan Kecamatan Ngemplak
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pakem

Secara geografis Kecamatan Cangkringan terletak pada dataran tinggi yakni 400 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Cangkringan mempunyai iklim layaknya di daerah tropis dengan cuaca sejuk sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi Kecamatan Cangkringan tercatat 32°C dengan suhu terendah 18°C. Dan bentangan wilayah di Kecamatan Cangkringan berupa tanah yang berombak dan perbukitan. Jumlah penduduk Kecamatan Cangkringan dihuni sebanyak 7.992 KK, dengan jumlah keseluruhan penduduk 27.657 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 524 jiwa km², penduduk jenis kelamin laki-laki 13.361 jiwa dan penduduk jenis kelamin perempuan 14.296 jiwa. Sebagian besar penduduk Kecamatan Cangkringan adalah peternak, dari data monografi tercatat 13.224 orang atau 47.81% penduduk Kecamatan Cangkringan bekerja di sektor peternakan.

C. Gambaran Umum Desa Glagaharjo

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Glagaharjo merupakan salah satu dari 5 desa yang ada di Kecamatan Cangkringan. Secara administratif, Desa Glagaharjo memiliki 10 Padukuhan yaitu

Kalitengah Lor, Kalitengan Kidul, Srunen, Singlar, Gading, Glagah Malang, Jetis Sumur,, Ngancar, Banjarsari, dan Besalen. Jumlah penduduk Desa Glagaharjo adalah 4.000 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 1.955 jiwa dan perempuan 2.045 jiwa. Luas wilayah Desa Glagaharjo seluas 795 Ha. Secara geografis, Desa Glagaharjo berbatasan wilayah dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Argomulyo
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wukirsari, Desa Kepuharjo
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panggang, desa Bawukan, Desa Balerante, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten.

2. Topografi Wilayah

Secara topografi Desa Glagaharjo termasuk daerah dataran tinggi dengan ketinggian 1.200 m hingga 1.400 m dari permukaan laut. Desa Glagaharjo merupakan daerah lereng Gunung Merapi dan memiliki curah hujan 2000 sampai dengan 3000 mm/thn, sedangkan suhu udara rata-rata 18° C sampai 26° C, Desa Glagaharjo memiliki suhu dingin dan struktur tanah yang subur sehingga masyarakat setempat memanfaatkan dalam bidang peternakan sapi perah dan pertanian

3. Keadaan Penduduk

Dalam perencanaan pembangunan wilayah data tentang kependudukan sangat diperlukan. Keakuratan data serta kelengkapan data kependudukan maka rencana pembangunan suatu wilayah akan terbantu. Data-data mengenai keadaan penduduk di Desa Glagaharjo meliputi struktur penduduk menurut jenis kelamin,

struktur penduduk menurut tingkat pendidikan dan struktur penduduk menurut mata pencaharian.

a. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Desa Glagaharjo tercatat sebanyak 4.000 jiwa yang terdiri dari 1.955 laki-laki atau 49% dan 2.045 atau 51% perempuan, seperti Tabel 4 berikut:

Tabel 3. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Glagaharjo, Cangkringan, Sleman.

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	1.955	49
Perempuan	2.045	51
Jumlah	4.000	100

Sumber: Monografi Desa Glagaharjo (2017)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa perbedaan jumlah antara penduduk laki-laki dan perempuan tidaklah banyak yang menandakan bahwa ada keseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Hal ini juga dapat diartikan pada setiap keluarga Desa Glagaharjo memiliki pendapatan yang besar karena yang berperan sebagai tulang punggung bagi keluarga adalah laki-laki.

Jika dikaitkan dengan pengembangan pertanian yang ada di Desa Glagaharjo, semakin banyak penduduk perempuan maka sangat membantu peran laki-laki dalam usahatani, karena kegiatan semua usahatani tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja tetapi juga perempuan, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan juga dapat membantu pendapatan keluarga.

b. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan salah satu faktor dari seluruh keberhasilan suatu program dan menentukan kualitas seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka diharapkan akan semakin baik kualitas seseorang, sehingga apabila ada

inovasi baru akan mudah diserap dan diaplikasikan, tentunya dengan segala pertimbangan matang. Adapun struktur penduduk menurut tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 4. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan desa Glagaharjo, Cangkringan, Sleman.

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Tidak Sekolah	709	18
TK	464	12
SD	1205	30
SMP/SLTP	651	16
SMA/SLTA	869	22
Diploma	37	1
Sarjana	65	2
Jumlah	4000	100

Sumber: Monografi Desa Glagaharjo (2017)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui sebagian besar tingkat pendidikan penduduk di Desa Glagaharjo adalah Sekolah Dasar. Hal ini karena kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan masih rendah, penduduk cenderung memilih bekerja dari pada sekolah. Selain faktor tersebut, pendapatan yang kurang sehingga tidak mencukupi biaya pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuannya karena ada kecenderungan pola pikir dan daya serap terhadap teknologi dan informasi rendah. Hal ini dapat menghambat perkembangan daerah terutama yang berhubungan dengan sektor pertanian.

c. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan pokok yang menjadi sumber pendapatan pokok suatu keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh mata pencaharian di Desa Glagaharjo di dominasi oleh Pertanian. Data mata pencaharian penduduk di Desa Glagaharjo memiliki beberapa macam sumber mata pencaharian yang ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Glagaharjo, Cangkringan, Sleman.

Macam Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Pesentase (%)
PNS	19	0,60
TNI/Polri	12	0,38
Karyawan BUMN	1	0,03
Kayawan Swasta	299	9,51
Pertanian	1562	49,70
Tenaga Medis	5	0,16
Buruh Tani	163	5,19
Pekerjaan Lainnya	21	0,67
Pensiunan	10	0,32
Pelajar/Mahasiswa	343	10,91
Mengurus Rumah Tangga	335	10,66
Wiraswasta	271	8,62
Pengangguran	102	3,25
Jumlah	3143	100,00

Sumber: Monografi Desa Glagaharjo (2017)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja dalam bidang pertanian dengan jumlah 1.562 atau 49,70%. Hal ini berarti ketergantungan penduduk terhadap sektor pertanian masih besar. Oleh sebab itu, bidang tersebut masih banyak diminati dengan alasan jauh lebih mudah dibandingkan pegawai kantor dalam hal penerimaan pegawai. Selanjutnya disusul dengan Pelajar/Mahasiswa yakni 343 jiwa atau 10,91%, hal ini menunjukkan bahwa 10,91 penduduk Kabupaten Sleman masih dalam tahap bersekolah atau berperguruan tinggi.

4. Keadaan Pertanian Desa Glagaharjo

Sektor pertanian merupakan sektor utama di Desa Glagaharjo, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Desa Glagaharjo bermata pencaharian di sektor pertanian. Keadaan sektor pertanian di Desa Glagaharjo dapat dilihat dari produksi pertanian dan peternakannya. Rata-rata pertanian di Desa Glagaharjo didominasi oleh tanaman padi. Selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Jenis Tanaman Pangan Desa Glagaharjo, Cangkringan, Sleman.

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Persentase (%)
Jagung	103	2
Padi	4.032	91
Ubi Jalar	62	1
Singkong	217	5
Jumlah	4.414	100

Sumber: Monografi Desa Glagaharjo (2017)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui produktifitas tanaman pangan yang paling tinggi pada tahun 2017 ialah tanaman Padi sebesar 4.032 ton. Hal ini dikarenakan sebagian penduduk Desa Glagaharjo rata-rata memanfaatkan lahan untuk menanam padi sebagai kebutuhan pangan maupun sebagai penghasilan utama maupun penghasilan tambahan. Selain dilihat dari produksi tanamannya sektor pertanian Desa Glagaharjo dapat dilihat dari sektor peternakannya. Sektor peternakan di Desa Glagaharjo cukup membantu penduduk dalam usaha di bidang peternakan. Penduduk Desa Glagaharjo rata-rata beternak Ayam Kampung, Ayam Ras, Itik, Sapi potong, sapi Perah dan Kambing. Berikut tabel jumlah jenis ternak yang ada di Desa Glagaharjo beserta jumlah ternaknya.

Tabel 7. Jenis Ternak di Desa Glagaharjo, Cangkringan, Sleman.

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
Ayam Kampung	4.234	13
Ayam Ras	25.400	81
Itik	448	1
Sapi Potong	612	2
Sapi Perah	489	2
Kambing	289	1
Jumlah	31.472	100

Sumber: Monografi Desa Glagaharjo (2017)

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa jumlah ternak terbanyak yakni ayam ras dengan jumlah 25.400 ekor pada tahun 2018. Sapi potong dan sapi perah merupakan jenis ternak yang banyak selain unggas di Desa Glagaharjo yakni sebanyak 612 ekor dan 489 ekor.

